

Tingkat Pengetahuan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pekerja Batu dan Besi

Akshari Tahir Lopa¹, Anas Arfandi², Rahmansah³, Raeny Tenriola⁴, Nurul Octaviani T.⁵

¹ Universitas Negeri Makassar, akshari.tahir.lopa@unm.ac.id

² Universitas Negeri Makassar, anas.arfandi@unm.ac.id

³ Universitas Negeri Makassar, rahmansah@unm.ac.id

⁴ Universitas Negeri Makassar, raeny.tenriola@unm.ac.id

⁵ Universitas Negeri Makassar, nuruloctaviani181097@gmail.com

Abstrak—Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang baik akan memberikan perlindungan bagi tenaga kerja. Hal ini juga akan mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan tingkat pengetahuan penggunaan APD pekerja batu dan besi, dan (2) mengetahui tingkat pencegahan kecelakaan kerja pekerja batu dan besi. Dari 50 responden, diperoleh (1) Tingkat pengetahuan penggunaan APD oleh pekerja berada pada kategori tinggi. Penelitian ini merupakan penelitian survey, dengan jumlah responden sebanyak 46 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Tingkat pengetahuan Alat Pelindung Diri oleh pekerja dominan berada pada kategori tinggi; dan (2) Tingkat pencegahan kecelakaan kerja oleh pekerja berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa pencegahan kecelakaan kerja di lingkungan kerja belum optimal.

Keywords—Pengetahuan, Alat Pelindung Diri, Kecelakaan Kerja, pekerja batu, pekerja besi

I. PENDAHULUAN

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah upaya untuk menciptakan suasana bekerja yang aman dan nyaman. Kesehatan dan Keselamatan Kerja sangat penting diterapkan dalam semua bidang pekerjaan, terutama bidang konstruksi. Penerapan K3 yang konsisten dapat mengurangi dan mencegah risiko terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja [1].

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 05/PRT/M/2014 menyatakan bahwa K3 Konstruksi adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja. Hal ini dilakukan melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja pada pekerjaan konstruksi.

Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) merupakan salah satu langkah dalam upaya pengendalian risiko dalam melindungi tenaga kerja dari bahaya kecelakaan kerja. Kepatuhan dalam menggunakan APD penting dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan dalam melindungi tenaga kerja dari bahaya kecelakaan kerja (Putri & Denny, 2014). Selain itu, penggunaan APD yang baik juga akan berdampak pada kinerja para pekerja sehingga yang selanjutnya mengarah pada peningkatan produktivitas pekerja maupun perusahaan (Woy et al., 2017).

Kecelakaan kerja dapat terjadi akibat kondisi kerja yang berkaitan dengan mesin, lingkungan kerja, proses produksi, sifat pekerjaan, dan cara kerja. Selain kondisi kerja, kecelakaan kerja juga dapat terjadi akibat tindakan berbahaya yang dilakukan oleh pekerja itu sendiri. Beberapa kejadian kecelakaan kerja yang terjadi dapat dilatar belakangi oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan, cacat tubuh, kelelahan dan kelesuan, sikap dan tingkah laku yang tidak aman.

Data kecelakaan kerja pada proyek konstruksi tertinggi terjadi yaitu terjatuhnya pekerja. Kriteria faktor utama penyebab kecelakaan tertinggi adalah faktor manusia dan sub-kriteria faktor penyebab kecelakaan tertinggi adalah karena tidak memakai Alat Pelindung Diri (APD) (Sepang et al., 2013).

Data International Labour Organization (ILO) tahun 2013, menyebutkan bahwa setiap lima belas detik terdapat 160 pekerja mengalami penyakit akibat kerja dan lima belas detik satu pekerja di seluruh dunia meninggal karena kecelakaan kerja. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan menyebutkan bahwa angka kecelakaan kerja di Indonesia cenderung meningkat dengan jumlah kasus sebanyak 123 ribu kasus kecelakaan kerja sepanjang 2017.

Menurut Hidayat et al., (2016) tidak menggunakan APD menempati urutan ke 4 dari 9 klasifikasi sumber penyebab kecelakaan kerja dengan total 20 kasus sedangkan di urutan pertama disebabkan oleh ketidak hati-hatian dengan total 98 kasus. Menurut penelitian Nugroho et al., (2017) 23 pekerja (54,8%) memiliki pengetahuan rendah tentang keselamatan kerja, 24 pekerja (57,1%) memiliki sikap negatif mengenai sikap menggunakan alat pelindung diri, 32 pekerja (76,2%) mengalami kecelakaan kategori ringan, uji statistic ($p < 0,05$).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Tingkat Pengetahuan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pekerja Batu dan Besi terhadap Pencegahan Kecelakaan Kerja (Studi kasus Proyek Pembangunan Asrama Politeknik Kesehatan Makassar dan Gudang Alkont Makassar)”. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui tingkat pengetahuan penggunaan Alat Pelindung Diri pekerja batu dan besi. 2) Mengetahui tingkat pencegahan kecelakaan kerja pekerja batu dan besi.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan survey. Penelitian ini dilaksanakan di proyek Pembangunan Asrama Politeknik Kesehatan Makassar dan Gudang Alkont Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja yang ada di proyek Pembangunan Asrama Politeknik Kesehatan Makassar dan Gudang Alkont Makassar. Teknik pengambilan sampel secara random dengan jumlah sampel yang diambil adalah Tukang Batu sebanyak 31 orang dan Tukang Besi sebanyak 15 orang.

Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi dan angket. Prosedur pengumpulan data dilakukan sebagai berikut:

a. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh data dan dokumen dari proyek Pembangunan Asrama Politeknik Kesehatan Makassar dan Gudang Alkont Makassar. Dokumen yang dimaksud adalah data tentang daftar pekerja yang bekerja pada proyek Pembangunan Asrama Politeknik Kesehatan Makassar dan Gudang Alkont Makassar.

b. Teknik Angket

Teknik angket digunakan untuk memperoleh gambaran atau respon pekerja bangunan tentang pengetahuan penggunaan Alat Pelindung Diri pada proyek Pembangunan Asrama Politeknik Kesehatan Makassar dan Gudang Alkont Makassar. Untuk memperoleh gambaran atau respon tersebut maka peneliti terlebih dahulu membuat item pertanyaan dalam bentuk lembaran untuk kemudian diberikan kepada pekerja bangunan sebagai responden penelitian. Jenis angket yang digunakan peneliti adalah jenis angket tertutup, dengan alasan bahwa angket tertutup hasilnya cukup memuaskan, mudah diisi atau dijawab, memerlukan waktu yang singkat, memusatkan perhatian responden pada pokok persoalan, relatif, obyektif dan mudah ditabulasi dan dianalisis.

Pada angket yang diberikan kepada responden terdapat 7 pernyataan yang masing-masing dari item pernyataan tersebut terdapat 2 pilihan jawaban ya atau tidak dan 8 pernyataan yang masing-masing dari item pernyataan tersebut terdapat 3 pilihan jawaban (option). Jawaban benar mendapat nilai 1 dan jawaban yang salah mendapat nilai 0.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengetahuan Responden tentang Alat Pelindung Diri

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh distribusi frekuensi menurut Pengetahuan Responden tentang Alat Pelindung Diri dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Pengetahuan Alat Pelindung Diri

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	0	0
2	Sedang	4	8
3	Tinggi	46	92
	Jumlah	50	100

Berdasarkan Tabel 1.1. dapat diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan tinggi berjumlah 46 orang (92%), Responden yang memiliki pengetahuan sedang berjumlah 4 orang (8%) dan tidak ada responden yang memiliki pengetahuan rendah (0%).

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Lailatul Badriyah, (2016) yang menjelaskan bahwa kedisiplinan menggunakan alat pelindung diri tidak mempunyai pengaruh terhadap keselamatan kerja pada CV. Bagus Mulia. Tingkat kedisiplinan menggunakan alat pelindung diri berada pada kategori sedang ditambah tingkat keselamatan kerja yang sedang pula, yang mengakibatkan kurangnya pengaruh antar kedua variabel tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian Kasman et al., (2016) yang menunjukkan bahwa koefisien korelasi product moment antara penggunaan APD dan kecelakaan kerja adalah $-0,019$ ($r = -0,019$). Hubungan negatif ini bermakna bahwa semakin rendah tingkat penggunaan alat pelindung diri maka semakin tinggi kecelakaan kerja yang dialami oleh crew drilling ditempat kerja, berdasarkan hasil ini, maka H_0 diterima.

B. Pencegahan Kecelakaan Kerja

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh distribusi frekuensi menurut pencegahan kecelakaan kerja oleh responden dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2 Pencegahan Kecelakaan Kerja oleh Responden

No	Tingkat Pencegahan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	2	4
2	Sedang	38	76
3	Tinggi	10	20
	Jumlah	50	100

Berdasarkan Tabel 1.2. dapat diketahui bahwa dari responden penelitian yang berjumlah 50 orang, 38 orang (76%) memiliki tingkat pencegahan kecelakaan kerja yang sedang, 10 orang (20%) memiliki tingkat pencegahan kecelakaan kerja yang tinggi dan hanya 2 orang (4%) responden yang memiliki tingkat pencegahan kecelakaan kerja yang rendah.

Pendidikan pekerja batu dan besi yang sebagian besar adalah lulusan SLTP bisa menjadi satu faktor penyebab kecelakaan kerja melalui pola pikir pekerja yang apatis. Menurut Puji et al., (2017), tingkat pendidikan tidak berpengaruh langsung terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri tetapi mempengaruhi pola pikir pekerja. Cara berpikir pekerja yang dimaksud adalah pekerja memahami bahaya yang ada di tempat kerja dan cara mengatasinya misalnya dengan menggunakan Alat Pelindung Diri namun pada pelaksanaannya masih ditemukan pekerja yang tidak menggunakan Alat Pelindung Diri secara lengkap dikarenakan alasan mengganggu kenyamanan, membatasi ruang gerak dll.

Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa dominan responden belum pernah mengikuti pelatihan K3 selama bekerja, padahal pelatihan merupakan kegiatan yang membantu pekerja memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan menumbuhkan sikap dan perilaku yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik. Pelatihan merupakan salah satu bentuk pembinaan bagi

pekerja agar memberi kesadaran bagi tenaga kerja untuk patuh menggunakan APD.

IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan dalam pembahasan sebelumnya, penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan Alat Pelindung Diri oleh pekerja berada pada kategori tinggi. Dengan jumlah responden sebanyak 46 orang (92%). Responden yang memiliki pengetahuan sedang berjumlah 4 orang (8%) dan tidak ada responden yang memiliki pengetahuan kurang (0%).
2. Tingkat pencegahan kecelakaan kerja oleh pekerja berada pada kategori sedang. Yang berarti bahwa pencegahan kecelakaan kerja ketika sedang berada dilingkungan kerja masih belum maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada seluruh tim yang membantu penyelenggaraan penelitian ini serta pendanaan dari PNBPT FT UNM.

REFERENSI

- [1] S. Waruwu and F. Yuamita, "Analisis Faktor Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang Signifikan Mempengaruhi Kecelakaan Kerja pada Proyek Pembangunan Apartement Student Castle," *Spektrum Ind.*, vol. 14, no. 1, pp. 63–78, 2016.
- [2] "Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 05/PRT/M/2014 tentang Pedoman Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan

- Kerja (SMK3) Konstruksi Bidang Pekerjaan Umum.," pp. 3–41, 2014.
- [3] K. Putri and Y. Denny, "Analisis faktor yang berhubungan dengan kepatuhan menggunakan Alat Pelindung Diri," *Indones. J. Occup. Safety, Heal. Environ.*, vol. 1, pp. 24–36, 2014.
- [4] B. R. Woy, N. S. H. Malonda, and P. A. T. Kawatu, "Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Proyek Konstruksi Pembangunan Gedung Museum Coelacanth Ark Manado," *Media Kesehat.*, vol. 9, no. 3, pp. 1–9, 2017.
- [5] B. A. W. Sepang, J. Tjakra, J. E. C. Langi, and D. R. O. Walangitan, "Manajemen Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek Pembangunan Ruko Orlens Fashion Manado," *J. Sipil Statik*, vol. 1, no. 4, pp. 282–288, 2013.
- [6] B. Hidayat, R. Ferial, and N. Anggraini, "Kecelakaan Kerja Proyek Konstruksi Di Indonesia Tahun 2005-2015: Tinjauan Content Analysis Dari Artikel," *Konf. Nas. Tek. Sipil 10*, pp. 316–318, 2016.
- [7] B. Y. S. Nugroho, Y. Setyaningsih, and R. Astuti, "HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN KESELAMATAN KERJA DAN SIKAP MENGGUNAKAN ALAT PELINDUNG DIRI DENGAN KEJADIAN KECELAKAAN KERJA PENGRAJIN ALKOHOL," 2017.
- [8] Lailatul Badriyah, "PENGARUH KEDISIPLINAN MENGGUNAKAN ALAT PELINDUNG DIRI TERHADAP KESELAMATAN KERJA PADA PEKERJA CV. BAGUS MULIA DI KEMANTREN LAMONGAN," pp. 89–98, 2016.
- [9] M. Kasman, D. Susyianto, F. Teknik, and U. Batanghari, "Korelasi penggunaan alat pelindung diri dengan kecelakaan kerja pada crew drilling," pp. 1–7, 2016.
- [10] A. D. Puji, B. Kurniawan, and S. Jayanti, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Rekanan (PT. X) Di PT Indonesia Power Up Semarang," *Kesehatan Masy.*, vol. 5, pp. 20–31, 2017.